

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG *SCHISTOSOMIASIS*  
TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PENYAKIT *SCHISTOSOMIASIS* DI  
PUSKESMAS MAHOLO KABUPATEN POSO**

**SKRIPSI**



**NUR HIJRAH  
201401030**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

## ABSTRAK

**NUR HIJRAH.** Pengaruh *Health Education* Tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA & DJUWARTINI.

*Schistosomiasis* masih menjadi ancaman bagi lebih dari 25.000 penduduk yang berada di Dataran Tinggi Napu. Target pemberantasan *Schistosomiasis* adalah menurunkan prevalensi *Schistosomiasis* menjadi  $< 1\%$ , target ini sampai sekarang belum tercapai. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh *Health Education* Tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian *Pre Eksperiment* menggunakan *one group pre test-post test design*. Populasi jumlah keseluruhan masyarakat yang belum terdiagnosa *Schistosomiasis*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan teknik pengambilan *cluster sampling*. Berdasarkan analisis univariat sebelum diberikan *Health Education* didapatkan kategori cukup 45 responden (97,8%), dan yang kurang 1 responden (2,2%). Sedangkan setelah *Health Education* kategori Baik 46 responden (100%). Hasil uji *Wilcoxon* diatas diketahui *Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai 0.000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “*H<sub>a</sub>* diterima”. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada Pengaruh *Health Education* tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso. Saran Pemberian *Health Education* dapat dijadikan masukan bagi para petugas kesehatan di Puskesmas Maholo untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Schistosomiasis*.

Kata Kunci : *Health Education*, Pengetahuan, *Schistosomiasis*.

## ***Abstract***

***HIJRAH NUR.*** *Effect of Health Education of Schistosomiasis on Community Knowledge in Preventing of Schistosomiasis at Maholo Public Health Center Poso Regency. Supervised by AFRINA JANUARISTA & DJUWARTINI.*

*Schistosomiasis is still a threat to more than 25,000 people in Napu Plateau. The target of eradicating Schistosomiasis is to reduce the prevalence of Schistosomiasis to <1%, this target has not yet been achieved. The purpose of this research is to analyze the effect of health Education of Schistosomiasis on Community Knowledge in Preventing Schistosomiasis at Maholo Public Center Poso Regency. This was quantitative research. The design of the Pre Experiment study used one group pretest-posttest design. The populations of this research was the total number of people who have not been diagnosed with Schistosomiasis, the number of samples in this research were 46respondents taken through cluster sampling technique. Based on univariate analysis before (97.8%), and less than 1 respondent (2.2%). While after providing the Health Education, 46 respondents (100%) have Good category. The Wilcoxon test results above are known as Asymp. Sig (2-tailed) is 0,000, because the value 0,000 is less than <0.05, so it can be states that “Ha is accepted”. The conclusion of this research is that Health Education on Schistosomiasis effects the knowledge of public prevention Schistosomiasis at Maholo Public Health Center, Poso District. Advice on Health Education can be used as input for health workers at Maholo Public Health Center to increase the knowledge of society of Schistosomiasis disease.*

*Keywords : Health Education, Knowledge of Schistosomiasis.*

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG *SCHISTOSOMIASIS*  
TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PENYAKIT *SCHISTOSOMIASIS* DI  
PUSKESMAS MAHOLO KABUPATEN POSO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Nusantara Palu



**201401030**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	24
2.3 Kerangka Konsep	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
2.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Definisi Operasional	29
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30

3.8 Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Hasil	34
4.3 Pembahasan	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas MaholoTahun 2018	35
Tabel 4.2 Distribusi Pre Test Tahun 2018	36
Tabel 4.3 Distribusi Post Test Tahun 2018	37
Tabel 4.4 Uji Wilcoxon	37

## DAFTAR GAMBAR

2.1 KerangkaTeori	24
2.2 KerangkaKonsep	25



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. SAP (Satuan Acara Penyuluhan)
- Lampiran 4. Leaflet
- Lampiran 5. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6. Surat Balasan Pengambilan Data Awal Rekap
- Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10. Formulir Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Master Tabel
- Lampiran 13. Hasil Output SPSS (Hasil Uji *Wilcoxon*)
- Lampiran 14. Riwayat Hidup
- Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit yang merupakan suatu fenomena kompleks dan masalah kesehatan yang berpengaruh terhadap kehidupan suatu komunitas adalah penyakit *Schistosomiasis* (Zhou, Shong & King 2012). *Schistosomiasis* atau *Bilharziasis* merupakan penyakit parasit yang disebabkan oleh cacing trematoda darah dari genus *Schistosoma*. Cacing ini hidup di dalam pembuluh darah vena manusia dan binatang mamalia di beberapa daerah tropik dan sub tropik. Ada tiga spesies cacing trematoda utama yang menjadi penyebab *Schistosomiasis* yaitu *Schistosoma japonicum*, *Schistosoma haematobium* dan *Schistosoma mansoni*. Sedangkan spesies *Schistosoma mekongi* dan *Schistosoma intercalatum* lebih jarang dilaporkan kasus infeksiya. Untuk kelangsungan hidup cacing *Schistosoma* membutuhkan keong perantara (Balai Litbang P2B2 Donggala 2013).

Cacing *Schistosoma* tersebar di beberapa negara dengan spesies yang berbeda-beda, yakni: *Schistosoma haematobium* terjadi di 53 negara di Timur Tengah dan Afrika termasuk Mauritius dan Kepulauan Madagaskar. *Schistosoma mansoni* ditemukan pada 54 negara termasuk Afrika, Timur Tengah, Karibia dan Amerika Selatan. *Schistosoma mekongi* ditemukan di daerah Cambodia dan Laos, *Schistosoma intercalatum* ditemukan di daerah hutan lindung dan Afrika Tengah. *Schistosoma japonicum* endemik di China, Filipina dan Indonesia (WHO 2013).

Tahun 2012 dilaporkan oleh *World health organization* (WHO), ada 243 juta orang memerlukan pengobatan untuk *Schistosomiasis*, dengan jumlah orang yang dilaporkan telah dirawat untuk *Schistosomiasis* pada

tahun 2012 adalah 28,1 juta. Secara global, ditemukan 200.000 kematian yang dikaitkan dengan *Schistosomiasis* per tahun (WHO 2013).

Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri manusia) maupun faktor eksternal (di luar diri manusia). Faktor internal ini terdiri dari faktor fisik dan psikis. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, yang disebabkan hasil dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia, sosial budaya, perilaku, populasi penduduk, genetika dan sebagainya (Notoatmodjo 2012).

*Schistosomiasis* merupakan salah satu penyakit parasit penting dalam permasalahan kesehatan masyarakat. *Schistosomiasis* endemik di 76 negara dengan pendapatan rendah, yaitu terjadi di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Di seluruh dunia, lebih dari 200 juta orang menderita *Schistosomiasis*, 20 juta diantaranya menderita sakit berat dengan adanya tanda klinis, dan 120 juta tidak menunjukkan tanda klinis. Serta 500-600 juta orang berisiko terinfeksi di 76 negara tersebut.

Variasi dalam perkiraan prevalensi tergantung pada karakter fokus dari epidemiologi (Vrisca 2013). Prevalensi kasus *Schistosomiasis* pada manusia berfluktuasi setiap tahun, dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun angkanya tidak lebih dari 2%. Angka ini lebih rendah apabila dibandingkan di Cina pada tahun 2010 yaitu 92,74%. Fluktuasi ini disebabkan karena terjadinya reinfeksi *Schistosomiasis*, masyarakat yang pernah terinfeksi dan diberikan obat, kembali beraktivitas di daerah fokus penyebaran keong (Nurwidayati 2012).

*Schistosomiasis* di Indonesia disebabkan oleh *Schistosoma japonicum* yang ditemukan endemis di daerah Sulawesi Tengah. Penyakit ini pertama kali dilaporkan oleh Brug dan Tesch pada tahun 1937 akan tetapi hospes perantara cacing penyebab penyakit tersebut baru ditemukan pada tahun 1971 (Sudomo 2011). *Schistosomiasis* baru ditemukan di

daerah yang terbatas, tetapi dengan adanya migrasi penduduk, pembangunan dan perkembangan ekonomi, serta banyaknya hewan mamalia yang menjadi hospes reservoir, maka ada kemungkinan penyakit ini dapat meluas. Selain itu peningkatan pembangunan khususnya sarana jalan dan transportasi membuat hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya menjadi semakin lancar dan mudah, hal ini memungkinkan terbukanya daerah endemis *Schistosomiasis* dengan dunia luar, sehingga dapat mengakibatkan masalah *Schistosomiasis* menjadi besar dan tersebar (Haryanto 2015).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang endemis *Schistosomiasis*. Penyakit ini terdapat di dua Kabupaten dari 11 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso (Data Profil Provinsi Sulawesi Tengah 2013).

Daerah fokus keong penular *Schistosomiasis* di wilayah kerja Puskesmas Maholo tersebar di daerah persawahan, kebun coklat, kebun kopi, kebun campuran di lereng tepi hutan, serta di dekat pemukiman penduduk. Persebaran daerah fokus ini mengikuti kemiringan lahan mengingat sifat air yang mengalir dari atas kebawah. Daerah fokus keong adalah daerah yang becek, dan banyak rembesan air tanah dan terlindung dari sinar matahari langsung (Nurwidayati 2012).

*Schistosomiasis* masih menjadi ancaman bagi lebih dari 25.000 penduduk yang berada di Dataran Tinggi Napu. Target pemberantasan *Schistosomiasis* adalah menurunkan prevalensi *Schistosomiasis* menjadi < 1%, target ini sampai sekarang belum tercapai. Lokasi Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala menemukan hingga akhir tahun 2006, kurang lebih 560

titik fokus atau tempat perindukan keong (Balai Litbang P2B2 Donggala 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mayangsari (2015) dengan judul penelitian “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait Kejadian Schistosomiasis di Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah” menunjukkan, bahwa perilaku masyarakat yang sering melakukan aktivitas di areal fokus keong memungkinkan penularan *Schistosomiasis* pada manusia akan terus terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Maholo Kabupaten Poso jumlah penduduk 1.245, masyarakat yang telah diperiksa berjumlah 798 orang yang positif telah terkena 7 orang, masih banyak risiko terjadinya penularan penyakit *Schistosomiasis*, yaitu masyarakat sering melewati daerah fokus, tidak menggunakan alat pelindung diri, serta memiliki kebiasaan yang meningkatkan kejadian *Schistosomiasis* seperti melakukan aktivitas di sungai dan hutan serta kurangnya menjaga lingkungan. Hal ini terlihat bahwa masih banyak masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang kurang mendukung dalam hal pencegahan penyakit *Schistosomiasis*.

Berdasarkan hasil penelitian dari I Nyoman Widajadnya (2015) dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang scistosomiasis sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 59 responden (60,2%), 36 responden (36,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (3,1%) memiliki pengetahuan kurang. Sikap masyarakat baik tentang scistosomiasis yaitu 92 responden (93,9%) dan 6 responden (6,1%) memiliki sikap cukup. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang scistosomiasis,  $p$  value = 0,003.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dilatar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah Pengaruh *Health Education* tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dianalisisnya Pengaruh *Health Education* tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasi Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* sebelum diberikan *Health Education* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso.
- b. Diidentifikasi Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* setelah diberikan edukasi di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso.
- c. Dianalisisnya Pengaruh *Health Education* tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Maholo untuk meningkatkan pelayanan secara khusus dalam upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso.

#### **1.4.2 Bagi Institusi STIKes Widya Nusantara Palu**

Sebagai referensi pembelajaran sekaligus sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi Perawat**

Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Pengaruh *Health Education* tentang *Schistosomiasis* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Schistosomiasis* di Puskesmas Maholo Kabupaten Poso.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi U.F, 2015. *Kesehatan masyarakat teori dan Aplikasi*. Jakarta (ID) : Rajawali Pers.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Donggala. 2013. Pedoman Pengendalian *Schistosomiasis*. Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu.
- Barodji, 2013. *Siklus hidup malaria dan filariasis di Flores. Barbirostris Van Wulp di Laboratorium*. Jakarta. Jurnal Kedokteran.
- Buku Panduan, 2017, *Panduan Jurusan Keperawatan STIKes Widya Nusantara*.
- Dahlan, Sopiudin, 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta (ID). Salemba Medika.
- Haryanto & Suyono. 2015. *Impelementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung (ID). Remaja Rosdakarya.
- Irianto, 2014. *Aplikasi dan Pengembangannya*. Yogyakarta (ID). Pustaka Pelajar.
- I Nyoman Widajadnya, 2015, Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang scistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Medika Tadulako. Jurnal Ilmiah Kedokteran Vol.2 No.2.
- Ideham & Pusarawati, 2015. *Helmintologi Kedokteran*. Surabaya (ID). Airlangga University Press.
- Natadisastra D., Agoes R. 2009. *Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ yang Diserang*. Jakarta (ID): EGC.
- Nur Mayangsari, 2015 Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait Kejadian *Schistosomiasis* di Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.
- Ningsi, Y.S., Pawenari H. 2013. *Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat Lindu Terkait Kejadian Schistosomiasis di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, Jurnal Balai Litbangkes*. Donggala.



- Notoatmodjo S. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Noor Juliansyah, 2015. *Epidemiologi Penelitian*. Jakarta(ID): Kencana.
- Nurwidayati A. 2012. *Kajian Hubungan Antara Daerah Perindukan Keong Perantara Schistosomiasis Terhadap Kejadian Schistosomiasis di Napu Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*, Jurnal Vektor Penyakit, Vol 2, no 1, hal 31-37.
- Ningsi, Y.S., Pawenari H. 2013. *Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat Lindu Terkait Kejadian Schistosomiasis di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. Donggala. Jurnal Balai Litbangkes.
- Rosmini., Soeyoko., Sri S. 2010. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penularan Schistosomiasis Japonicum di Dataran Tinggi Napu Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*, Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 38, no 3, hal 131-139.
- Soegijanto S. Salamun, 2015. *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya (ID) : Airlangga University Pers.
- Soedarto, 2012. *Penyakit menular di Indonesia*. Jakarta (ID). Sagung Seto.
- Sudomo M. 2011. Penyakit parasitik yang kurang diperhatikan di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Tjay TH & Kirana R, 2013. *Obat-obat Penting*. Pernalang. PT. Elex Media.
- Vrisca, 2013. *Prevalensi Kasus Schistosomiasis*. Bandung (ID):Rosda Karya.
- World Health Organization*. 2013. Schistosomiasis. Available at: <http://www.who.int/schistosomiasis/en/>. (diakses 26 April 2018).

Zhou Y.B. Song L., Qing W.J. 2012. *Factor Impacting On Progress Towards Elimination Of Transmission Of Schistoamiasis Japonica In China*, sBioMed Central, parasite & vectors, 5:275.